

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pembedahan laparatomy menjadi masalah kesehatan yang sering di jumpai di rumah sakit seluruh dunia (Nica, Patria and Gusforendra, 2020). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah pasien post operasi laparatomy meningkat 10% setiap tahunnya. Pada tahun 2017, terdapat 90 juta pasien operasi laparatomy diseluruh rumah sakit di dunia, dan jumlah ini meningkat menjadi 98 juta pasien pada tahun 2018.

Di Indonesia, pada tahun 2018 pembedahan laparatomy menempati peringkat ke 5 dan tercatat dari 1,2 juta jiwa yang melakukan operasi, 42% diantaranya merupakan pembedahan laparatomy (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data rekam medis hasil studi pendahuluan, pembedahan laparatomy ginekologi adalah salah satu pembedahan yang paling sering terjadi di RS Lavalette Malang. Data jumlah pasien dengan pembedahan laparatomy di RS Lavalette Malang selama bulan Oktober sampai Desember 2023 terhitung sebanyak 155 pasien, hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di RS Lavalette Malang.

Setelah prosedur pembedahan laparatomy perawatan luka merupakan fokus penting karena berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, jamur, atau virus yang dapat menyebabkan infeksi pada pasien post operasi laparatomy (Sari and Soebyakto, 2023). Saat dilakukan studi pendahuluan di ruang emerald RS Lavalette

Malang, didapati bahwa pasien post operasi laparotomy menggunakan konvensional dressing yaitu penutup luka dengan kassa steril dan heparfix, sementara itu perawatan luka sekaligus penggantian balutan luka pada pasien post operasi laparotomy dilakukan pada hari ke 3 post operasi. Saat studi pendahuluan dan pengambilan data peneliti menemukan bahwa pasien dan keluarga dengan post operasi laparotomy sering kali mengabaikan kebersihan lingkungan ruangan, seperti keluarga yang menimbun makanan pada ruangan dan sisa makanan yang tidak dibersihkan sehingga menimbulkan bau tidak sedap pada ruangan. Faktanya menurut Hasanah, Wulandari and Widyaningsih, (2022) kebersihan diri menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi. Kebersihan diri dan kebersihan lingkungan ruangan pasca operasi berperan penting dalam menunjang proses penyembuhan luka, karena lingkungan yang nyaman secara tidak langsung mendorong penyembuhan, memudahkan perawatan pasien oleh perawat, serta mencegah dan meminimalkan risiko terjadinya infeksi.

Infeksi luka operasi (ILO) merupakan salah satu komplikasi pasca operasi yang terjadi akibat gangguan penyembuhan luka. Luka bedah dianggap terinfeksi jika terdapat nanah atau pus pada luka tersebut, dan dapat terinfeksi jika luka tersebut menunjukkan tanda-tanda inflamasi atau keluar cairan serosa (Rahman, Haryanto and Ardiyani, Maryah, 2018). Fase inflamasi adalah tahap awal dalam proses penyembuhan luka yang terjadi setelah terjadinya luka sampai hari kelima (Wintoko and Yadika, 2020). Fase inflamasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan lingkungan untuk regenerasi jaringan dan penyembuhan luka yang efektif. Jika fase

inflamasi berlangsung dengan baik, hal ini dapat membantu memastikan bahwa fase-fase berikutnya dari proses penyembuhan luka juga dapat berjalan dengan optimal dan terhindar dari komplikasi.

Komplikasi pasca operasi akan berdampak langsung pada pasien, seperti terhambatnya proses penyembuhan luka, memperpanjang masa perawatan yang tentu saja hal ini akan menambah biaya pengobatan pasca operasi. Selain itu komplikasi dari infeksi luka operasi dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian (Anitha, 2022). Upaya untuk mengatasi komplikasi risiko infeksi luka operasi adalah dengan perawatan luka. Tujuan perawatan luka adalah untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan juga untuk mencegah infeksi. Perawatan luka dengan pendekatan lingkungan dapat diintegrasikan dalam perawatan luka berbasis teori Florence.

Model konsep Keperawatan Florence Nightingale, tidak memandang perawat secara sempit yang hanya sibuk dengan masalah pemberian obat dan pengobatan, tetapi lebih berorientasi pada pemberian udara, lampu, kenyamanan lingkungan, kebersihan, ketenangan dan nutrisi (Otlina, Murwati and Sofais, 2023). Menurut teori Florence, lingkungan merupakan penyebab utama penyakit pada pasien, karena ketika lingkungan sekitar pasien mendukung aspek-aspek tersebut, maka tubuh lebih mampu memaksimalkan potensinya dalam pemulihan serta penyembuhan pasien. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung atau bahkan merugikan dapat menghambat proses penyembuhan dan menyebabkan komplikasi tambahan (Anitha, 2022).

Kombinasi perawatan luka dengan teori Florence ini diharapkan

meningkatkan intervensi untuk memberikan dampak yang lebih baik, sehingga perlu dilakukan pembuktian terkait dengan pengaruh dari kombinasi intervensi ini. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perawatan Luka Berbasis Teori Florence Terhadap Proses Penyembuhan Luka Fase Inflamasi Pasien Post Operasi Laparatomy Di RS Lavalette Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa ada pengaruh perawatan luka berbasis teori Florence terhadap proses penyembuhan luka fase inflamasi pada pasien post operasi laparatomy di RS Lavalette Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan luka berbasis teori Florence terhadap proses penyembuhan luka fase inflamasi pada pasien post operasi laparatomy di RS Lavalette Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penyembuhan luka fase inflamasi pasien post operasi laparatomy dengan metode perawatan luka berbasis teori Florence di RS Lavalette Malang.
2. Mengidentifikasi penyembuhan luka fase inflamasi pasien post operasi laparatomy dengan metode perawatan luka konvensional di RS Lavalette Malang.
3. Menganalisis perbedaan perawatan luka berbasis teori Florence dengan perawatan luka konvensional terhadap proses penyembuhan luka fase inflamasi pada pasien post operasi laparatomy di RS Lavalette Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pasien dan keluarga mengenai perawatan luka post operasi laparatomy, dan diharapkan pasien dan keluarga dapat membudayakan pengelolaan perawatan luka post operasi secara mandiri melalui perawatan luka berbasis teori Florence.

1.4.2 Pengembangan Ilmu dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian ilmu kesehatan lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberi informasi tentang pengaruh perawatan luka berbasis teori Florence terhadap proses penyembuhan luka fase inflamasi pada pasien post operasi laparatomy.

1.4.3 Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan layanan keperawatan, khususnya penelitian tentang perawatan luka berbasis teori Florence terhadap proses penyembuhan luka fase inflamasi pada pasien post operasi laparatomy.